

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah manusia/makhluk kecil ciptaan Allah yang mempunyai kemampuan dan perlu dikembangkan. Mereka mempunyai karakteristik berbeda dengan orang lain, seperti anak selalu aktif, antusias serta rasa ingin tahu apa yang dia dilihat, didengar pada saat itu. Mereka seakan-akan terus brereksplorasi dan belajar tidak pernah berhenti.¹ Oleh karena itu orang tua atau pendidik berperan sebagai figur bagi anak karena anak gampang meniru yang dia lihat pada saat itu, maka dari itu kita harus memberikan contoh yang baik terhadap anak sebagai orang tua atau pendidik.

Anak usia dini ialah individual proses perkembangannya sangat pesat yang sedang dijalani untuk dimasa yang akan datang. Menurut Berk Sujiono mengatakan bahwa pada masa ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami masa yang cepat dalam rentang hidup manusia.² Pengertian anak usia dini menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 28 ayat 1, disebutkan bahwa yang tergolong anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilakukan sejak usia nol sampai delapan tahun.³ Maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah sekelompok anak yang proses

¹ Didith Pramunditya Ambara, ddk, *asemen anak usia dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm.1

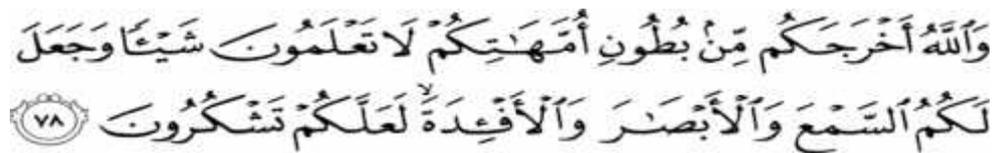
² Ibid.

³ Maimunah Hasan, *pendidikan anak usia dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.17.

pertumbuhan dan perkembangannya berbeda dengan orang lain dan bersifat unik.

Pendidikan sangat berperan penting bagi keperluan mendasar dalam kehidupan anak. Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting karena berfungsi sebagai salah satu pendidikan bagi kalangan orang tua. Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat pencapaian sehingga menjadi anak yang berkualitas dan juga mempunyai kesiapan yang optimal dalam menginjak pendidikan dasar dan mengurangi kehidupan yang akan datang.⁴ Oleh karena itu pentingnya pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak.

Sebagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an Qs. An-nahl: 78 yang berbunyi sebagaiberikut:



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut Ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.(An-Nahl:78).⁵

⁴ Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), hlm. 3.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Tajwid dan Terjemahan*, (Surakarta, Ziyad, 2009), hlm.276

Perkembangan Anak Usia Dini memiliki enam aspek perkembangan diantaranya nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa serta seni. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya, orang tua atau pendidik harus memahami tahapan perkembangan anak usia dini supaya tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.⁶ Perkembangan bahasa adalah satu aspek perkembangan yang di kembangkan untuk anak.

Bahasa ialah perkembangan yang harus di kembangkan kepada anak untuk berinteraksi dengan orang lain. kemampuan bahasa berperan penting terhadap kehidupan manusia supaya mereka tidak akan merasa kesulitan saat berinteraksi dengan yang lainnya.⁷ Kemampuan bahasa yang akan di kembangkan pada anak yaitu membaca (*reading*), mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*) ini semua adalah tahapan perkembangan yang sangat penting bagi anak. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan bahasa pada anak sangat penting terutama bahasa Inggris anak usia dini juga dapat dikembangkan.

Pengenalan bahasa Inggris mulai sejak dini sangat penting untuk diberikan kepada anak. Apabila memahami bahasa asing seseorang akan mudahnya mengenal dan bisa mengakses dunia informasi ataupun teknologi. Pengenalan bahasa Inggris yaitu mulai masa usia pra-sekolah, karena pada masa tersebut yang paling efektif untuk menerapkan pembiasaan mendengarkan kosa kata bahasa inggris untuk menambahkan pengetahuan, dan kemampuan membaca bagi anak usia dini. Menurut Steinberg,

⁶ Didith Pramunditya Ambara, ddk, hlm. 2

⁷ Ibid, hlm. 34.

mengatakan bahwa anak memiliki kemampuan mengingat yang luar biasa yakni pada usia 5-6 tahun, masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk mengenalkan bahasa asing pada anak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan seseorang.⁸

Fenomena yang ada dilapangan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca bahasa Inggris di Ra Miftahus Shudur untuk anak-anak masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena kurang penerapan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah yaitu minimnya keahlian guru di bidang tersebut kemudian dalam pemilihan bahan ajar serta media yang mendukung. Oleh karena itu kemampuan membaca bahasa Inggris bisa di kembangkan melalui media serta permainan edukatif, melalui pembelajaran yang asyik dan menarik.

Media yang digunakan untuk belajar mengajar tidak harus membeli, tetapi dapat membuat dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan. Menurut Gegne mengatakan bahwa media adalah alat bantu untuk kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan siswa yang dapat di stimulasi melalui media.⁹ Media merupakan sarana komunikasi seperti, radio, majalah, poster ataupun kartu bergambar (*flash card*). Jenis media untuk menarik perhatian anak pada saat pembelajaran yakni dapat menggunakan media *flash card*. *Flash card* ialah kartu bergambar yang di lengkapi dengan kata yang di gunakan guru PAUD untuk mempertegas benda yang ingin di jelaskan.¹⁰

Media kartu bergambar dipergunakan dalam melatih kemampuan anak dalam

⁸ Devinta Puspita Ratri, dkk *mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini* (malang:UB Press 2018), hlm. 12.

⁹ Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing,2019), hlm. 22.

¹⁰Ibid, hlm. 39.

mengingat gambar dan kata, serta memperbanyak pembendaharaan kata dalam kemampuan membaca anak. Penggunaan media kartu bergambar akan mengerti/memahami bahasa asing, serta dapat banyak mengenal macam-macam hewan, buah, sayuran, warna, angka dan lain sebagainya

Berdasarkan dasar fenomena tersebut penulis tertarik meneliti di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan Tokol dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Media *Flash card*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris anak usia dini melalui media *flash card* di RA Miftahus Shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol ?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris usia anak dini melalui media *flash card* di RA Miftahus Shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut memiliki tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris anak usia dini melalui media *flash card* di RA Miftahus Shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol

2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris pada anak usia dini melalui media *flash card* di RA Miftahus Shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol.

D. Kegunaan Penulisan

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis ataupun akademis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teorittis
 - a. Bagi Akademisi, Sebagai bahan referensi penelitian dibidang PIAUD, terutama penerapan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris.
 - b. Bagi Penelitian Selanjutnya, yaitu sebagai rujukan/referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris menggunakan media *flash card* pada anak usia dini dan sebagai kajian lebih lanjut.
2. Kegunaan praktis
 - a. Pada Guru TK

Diharapkan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru, menambah wawasan, menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif. Guru lebih peka terhadap kebutuhan dan kesulitan murid dalam belajar
 - b. Pada anak TK

Mendapatkan ilmu baru dan pengalaman baru dan mengasah kemampuan murid terhadap beberapa metode dan model pembelajaran, Membuat murid lebih kreatif dan semangat dalam hal baru sehingga murid dapat memahami dan tidak mudah bosan saat pembelajaran.

c. Pada peneliti

Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat besar serta memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan untuk di jadikan bekal sebagai calon pendidik.

d. Pada Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini berharap untuk dijadikan sumber atau referensi tambahan sebagai salah satu referensi untuk penelitian berikutnya.

e. Pada sekolah

Hasil penelitian ini sebagai tambahan bahan belajar untuk peserta didik, dan bahan rujukan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris melalui media *flash card*.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Peningkatan merupakan usaha yang sudah dilakukan oleh seseorang untuk memperbaiki yang sudah ada.
2. Membaca bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.
3. Media adalah suatu alat untuk membantu menyampaikan materi yang akan disampaikan.
4. *Flash card* adalah kartu yang di dalamnya ada gambar dan tulisan untuk memperjelas gambar tersebut.
5. Anak usia dini ialah anak yang berusia nol sampai enam tahun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Ernawati (2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Flash Card Pada Anak Kelompok B di Tk Pertiwi Pijiharjo Manyaran Wonogiri”. Tuti menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK dan dirancang dalam 2 siklus. Hasil tersebut dapat diketahui dari peningkatan rata-rata prosentase perolehan anak yang mencapai nilai tuntas 2,5 adalah 0% dengan nilai rata-rata perkelas 1,9 sedangkan siklus I 52,95% dengan rata-rata perkelas 2,5 dan hasil yang diperoleh pada siklus II 100% anak mampu mencapai nilai tuntas dengan rata-rata perkelas 3,3. Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian tersebut berfokus pada penggunaan media flash card untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris dan hasil penggunaan media flash card dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan oleh Tuti dalam menggunakan media flash card telah berhasil terhadap meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B di Tk Pertiwi. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh saat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikmala Yunita Lestari (2012) dengan judul “Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Gambar Pada Kelompok B di RA Barokah Klodran Karanganyar”. Ikmala menggunakan metode PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Inggris anak dalam satu

kelas. Sebelum tindakan 49,44%. Siklus I mencapai 61,94%. Siklus II mencapai 77,22% dan siklus III mencapai 86,94%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak kelompok B di RA Barokah Klodran Karanganyar.

Penelitian ini dilakukan oleh Aprilia Mastuti (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Flash Card Pada Anak Kelompok A di Tk Aisyiyah Trangsan 1 Gatak”. Aprilia menggunakan metode PTK dalam penelitian ini di laksanakan 2 siklus. Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan II yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Trangsan I Gatak. Peningkatan ini terbukti dengan naiknya prosentase kemampuan berbahasa dari sebelum tindakan atau pra siklus samapai dengan siklus II, pada saat pra siklus kemampuan berbahasa anak mencapai 46%, siklus I mencapai 60%, dan siklus II mencapai 79%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa melalui media flash card dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di Tk Aisyiyah Trangsan I Gatak.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang media flash card. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek peneliti. Objek penelitian tersebut adalah penguasaan kosa kata bahasa Inggris, sedangkan objek penelitian peneliti adalah kemampuan membaca bahasa Inggris.